

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan makhluk hidup lain. Perbedaan tersebut terlihat pada adanya penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan untuk mengekspresikan gagasan, maksud, tujuan, emosi, dan perasaan yang hendak diungkapkan. Menurut Keraf (1997: 4) berkomunikasi dapat menjelaskan apa yang sedang dirasakan, dipikirkan, dan untuk dapat dimengerti orang lain. Variasi bahasa dapat muncul kapan saja karena keberagaman pada lingkungan sekitar pada saat bahasa tersebut digunakan.

Variasi bahasa merupakan kajian ilmu sosiolinguistik yang mempelajari berbagai ragam atau variasi yang terjadi pada bahasa. Salah satu fenomena variasi bahasa yaitu kemunculan dialek berasal dari kelompok-kelompok masyarakat yang beragam atau heterogen. Menurut Sumarsono (2017: 11) bahwa variasi bahasa muncul karena bahasa dan latar belakang sosial setiap penuturnya bervariasi. Seandainya dalam kelompok masyarakat tutur terdiri atas kelompok homogen, baik secara etnis maupun latar belakang sosial, tidak akan terjadi suatu variasi bahasa, dengan kata lain bahasa itu menjadi seragam. Berbagai perbedaan bahasa dan latar belakang sosial penuturnya inilah yang membuat bahasa menjadi bervariasi dan mempunyai keunikan atau kekhasannya masing-masing. Berkenaan dengan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada dialek sosial (sosiolek) penutur dalam setiap tuturannya.

Sosiolek merupakan variasi bahasa yang ditinjau dari segi penuturnya yang berhubungan langsung dengan golongan, status, dan kelas sosial penutur (Chaer dan Agustina, 2014: 64). Pendapat ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan Sartika (2017:3) bahwa dialek sosial adalah bahasa yang berasal dari kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang, baik dari segi kelas sosial, kedudukan, golongan, dan status sosial yang berbeda antara penutur satu dengan penutur lain. Sosiolek menjadi variasi bahasa yang banyak dibahas secara luas karena mencakup semua asal usul penuturnya.

Menurut Chaer dan Agustina (2014: 64) bahwa faktor status, golongan, dan kelas sosial dapat memicu munculnya variasi sosiolek. Misalnya, penggunaan bahasa guru akan berbeda dengan bahasa pekerja bangunan. Secara umum, guru sering menggunakan kata kurikulum, siswa, wali murid, ujian, dan rapor. Sedangkan bahasa yang dituturkan oleh pekerja bangunan yang sering menggunakan kata meteran, semen, pasir, ubin, kuas, dan cat tembok. Variasi bahasa antara kedua bidang pekerjaan tersebut tampak pada perbedaan kosakata yang digunakan. Variasi bahasa tersebut muncul akibat perbedaan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan seseorang.

Terdapat hal yang menarik dalam sociolinguistik yaitu adanya perbedaan variasi bahasa antara kanak-kanak, remaja, orang tua, lansia (lanjut usia), dan tingkat pendidikan. Misalnya berpendidikan rendah maupun berpendidikan tinggi yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari dalam masyarakat seperti acara keagamaan, kegiatan gotong royong, kegiatan kebudayaan atau tradisi, dan acara memperingati hari-hari besar nasional menarik untuk diteliti. Interaksi sosial tersebut menjadi salah satu hal menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Variasi Bahasa

Sosiolek di Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo: Kajian Sociolinguistik”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laman resmi Desa Berbek, desa tersebut terdiri atas dua dusun yaitu Dusun Berbek dan Dusun Turipinggir. Jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 9411 jiwa. Desa ini memiliki populasi agama yang berbeda-beda, yaitu 9230 Muslim, 148 Kristen, 34 Katholik, 18 Budha, dan 11 Hindu. Saat ini, sebagian besar penduduk Desa Berbek adalah pekerja swasta dan wiraswasta. Pada tahun 1982, penduduk Desa Berbek bermata pencaharian sebagai petani, pembuat tembikar, dan pengrajin. Pada tahun 1983, PT SIER (*Surabaya Industrial Estate Rungkut*) memperluas lahan industri sehingga persawahan warga Desa Berbek diubah menjadi kawasan industri. Hal tersebut berdampak pada pekerjaan penduduk Desa Berbek yang semula sebagai petani menjadi buruh pabrik.

Secara geografis, Desa Berbek berada di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Desa Berbek berada di pinggiran Sidoarjo, dekat Surabaya Selatan. Terletak di dekat kawasan industri PT SIER, Desa Berbek menjadi tujuan para pendatang dari berbagai kota pada setiap tahunnya. Wajar jika di Desa Berbek banyak terdapat bangunan indekos yang didiami para pendatang selama berbulan-bulan, bahkan puluhan tahun. Tidak jarang juga penduduk pendatang yang sudah bertahun-tahun tinggal di Desa Berbek akhirnya berpindah kependudukan dan resmi menjadi penduduk Desa Berbek.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laman resmi Desa Berbek, diketahui bahwa batas wilayah sebelah utara Desa Berbek berbatasan dengan kelurahan Kutisari, Surabaya. Kemudian di sebelah barat Desa Berbek berbatasan dengan Desa Kutisari

dan Kepuh Kiriman. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Wadung Asri, Kecamatan Waru. Berdasarkan batas wilayah Desa Berbek yang berada di pinggiran Sidoarjo dan berbatasan langsung dengan Surabaya.

Kondisi geografis desa yang berbatasan dengan desa atau wilayah lain, membuat Desa Berbek sebagai desa perbatasan ini mengalami keberagaman bahasa oleh penutur dengan berbagai perbedaan latar belakang sosial dan budaya. Perbedaan latar belakang sosial masyarakat dapat memengaruhi penggunaan bahasa yang berkembang di masyarakat. Perbedaan-perbedaan tersebut berkenaan dengan penggunaan dialek oleh masyarakat. Perbedaan profesi, tingkat usia, kelas sosial, dan latar belakang sosial di Desa Berbek dapat memengaruhi penggunaan bahasa masyarakat tuturnya.

Fenomena kebahasaan dalam penelitian ini diambil dari interaksi tidak formal yang digunakan oleh masyarakat Desa Berbek. Pada tuturan masyarakat ini sering ditemukan adanya penggunaan variasi bahasa sosiolek yang digunakan dalam interaksi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditemukan beberapa variasi bahasa sosiolek yang digunakan oleh beberapa masyarakat. Seperti kata goblok yang berarti bodoh dan asu yang berarti anjing. Kedua bentuk tuturan tersebut termasuk ke dalam variasi bahasa vulgar, yang sering digunakan oleh golongan masyarakat yang berpendidikan tidak tinggi atau hanya sekitar SD hingga SMA, atau bahkan tidak berpendidikan sama sekali. Kemudian, adanya fenomena bahasa gaul atau bahasa slang yang digunakan remaja-remaja maupun orang dewasa di Desa Berbek. Seperti contoh kata anjay yang berasal dari kata anjing, kata bucin yakni akronim dari budak

cinta, kata *slurd* atau *lurd* berasal dari penyingkatan kata *sedulur*. Tiga contoh tuturan tersebut termasuk ke dalam variasi bahasa sosiolek berdasarkan tingkatan usia.

Berdasarkan fenomena kebahasaan yang terjadi, penelitian difokuskan pada tuturan masyarakat Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Melalui tuturan yang digunakan di Desa Berbek, penelitian akan difokuskan dalam mengamati dan menganalisis bentuk variasi sosiolek yang dituturkan oleh masyarakat tutur di desa tersebut. Sehingga tuturan yang diujarkan masyarakat Desa Berbek berkaitan dengan kehidupan sehari-hari penutur.

Setiap individu yang bertemu saling bercakap-cakap menjadi bagian dari kelompok masyarakat tutur dalam ruang lingkup yang sempit. Suatu percakapan dapat melibatkan dua atau lebih penutur dalam situasi dan tempat yang sama yaitu desa atau wilayah sehingga setiap penuturnya dapat saling memahami tuturan yang digunakan penutur lain. Berdasarkan hal tersebut variasi bahasa sosiolek di Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo menarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang, berikut rumusan masalah dalam penelitian.

- 1.2.1 Bagaimanakah bentuk sosiolek pada masyarakat di Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo?
- 1.2.2 Apa sajakah faktor sosial yang memengaruhi penggunaan sosiolek pada masyarakat di Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, berikut tujuan dalam penelitian.

- 1.3.1 Mendeskripsikan bentuk sosiolek pada masyarakat di Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.
- 1.3.2 Mendeskripsikan faktor-faktor sosial yang memengaruhi penggunaan sosiolek pada masyarakat di Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan peneliti dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pada penelitian bahasa, baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat menjadi contoh dalam penerapan sosiolinguistik, khususnya di bidang sosiolek pada penggunaan variasi bahasa pada masyarakat multibahasa di Indonesia. Penelitian ini juga dapat berguna untuk memberikan bukti fenomena kebahasaan terutama yang mengenai penggunaan variasi bahasa sosiolek sehingga penelitian ini memperkaya ilmu bahasa dalam bidang sosiolinguistik, yang dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi kajian sosiolinguistik pada masyarakat tutur lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

- b. Bagi mahasiswa, khususnya bagi prodi PBSI dapat dijadikan sebagai referensi dalam mempelajari sosiolinguistik.
- c. Bagi masyarakat, dapat memberikan pemahaman mengenai variasi sosiolek yang digunakan di Desa Berbek, sehingga dalam interaksi sosial di masyarakat dapat saling memahami bahasa yang digunakan.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan dasar yang dapat berupa perkiraan, sangkaan, suatu pendapat atau simpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum terbukti. Menurut Arikunto (2010: 107) asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan harus dirumuskan secara jelas. Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : Masyarakat Desa Berbek memiliki potensi dalam menggunakan variasi bahasa sosiolek.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari salah tafsir pada penelitian ini, peneliti memberi penjelasan mengenai batasan definisi istilah sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas.

- 1.6.1 Sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas bagaimana bahasa itu digunakan dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan bahasa itu di masyarakat. Jadi, sosiolinguistik adalah ilmu interdisiplin yang menyelidiki pemakaian bahasa di masyarakat yang berkenaan dengan faktor sosial, situasional, dan kebudayaan.
- 1.6.2 Variasi bahasa atau ragam bahasa adalah varian dari sebuah bahasa berdasarkan pengguna bahasa dan perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari.

- 1.6.3 Sosiolek adalah jenis variasi bahasa yang berhubungan erat dengan tingkat, golongan, status, dan kelas sosial dari penuturnya. Sosiolek muncul akibat perbedaan latar belakang sosial penuturnya dalam interaksi sosial di masyarakat.
- 1.6.4 Desa Berbek merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Desa Berbek berbatasan langsung dengan Surabaya dan wilayah lainnya. Desa Berbek terletak di sekitar kawasan industri PT Sier, sehingga banyak penduduk pendatang yang bekerja di kawasan industri tersebut menetap di Desa Berbek.